

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel**

Variabel Bebas : Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Variabel Tergantung : Prokrastinasi Akademik

#### **B. Definisi Operasional**

##### 1. Pola Asuh orang Tua Demokratis

Pola asuh demokratis dapat diartikan sebagai pola pengasuhan yang mengutamakan keseimbangan antara kebebasan dan pengendalian, di mana orang tua menetapkan aturan yang jelas, namun tetap memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Orang tua bersikap hangat, terbuka, dan memberikan arahan secara rasional, sehingga anak merasa dihargai dan didukung dalam perkembangan dirinya. Variabel pola asuh orang tua demokratis dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Husada, 2013). Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala pola asuh orang tua demokratis yang disusun oleh (Mujidin dkk., 2023).

## 2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai perilaku menunda secara sadar dalam menyelesaikan tugas atau kewajiban akademik, meskipun individu mengetahui adanya dampak negatif dari penundaan tersebut. Penundaan ini umumnya disebabkan oleh dorongan internal seperti rasa malas, perfeksionisme, kecemasan, atau kurangnya percaya diri. Dalam aktivitas belajar siswa, prokrastinasi dapat menjadi bentuk penghindaran terhadap tekanan akademik dan berdampak pada penurunan prestasi, efektivitas belajar, serta munculnya stress akibat penumpukan tugas. Variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Steel, 2010). Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala prokrastinasi akademik yang disusun oleh (Ansyah & Pratiwi, 2024).

### C. Subjek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2024), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya mengacu pada jumlah atau kuantitas dari objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup karakteristik dari unsur-unsur tersebut yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dapat berupa manusia, objek, peristiwa, atau gejala-gejala tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi menjadi dasar

penting dalam penarikan sampel, karena kesimpulan yang dihasilkan nantinya akan digeneralisasikan terhadap populasi tersebut. Oleh karena itu, pemilihan populasi harus dilakukan secara cermat agar hasil penelitian memiliki validitas dan relevansi yang tinggi.

Menurut (Sugiyono, 2024), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan sampel menjadi penting. Ketika peneliti menghadapi keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, sehingga tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh populasi. Sampel yang digunakan harus mewakili atau representatif, maka kesimpulan yang diperoleh bisa keliru dan tidak mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, pemilihan sampel yang tepat sangat menentukan validitas hasil penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI di SMAN 1 Grobogan. Populasi tersebut, ditentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2024).

Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa aktif kelas X dan XI SMAN 1 Grobogan
2. Berusia 15 -18 tahun
3. Berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang menjadi fokus studi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian skala yang dirancang untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian, meskipun tidak secara langsung mengukur objek yang diteliti (Azwar, 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yang memuat pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Pernyataan *favorable* menggambarkan kesesuaian dengan sikap atau objek yang diukur, sementara pernyataan *unfavorable* menunjukkan ketidaksesuaian atau penolakan terhadap objek tersebut. Setiap pernyataan diberikan skor berdasarkan pilihan jawaban responden (Azwar, 2023).

Responden diminta untuk memilih salah satu dari lima pilihan tingkat persetujuan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk pernyataan *favorable*, skor tertinggi (5) diberikan jika responden menjawab “sangat setuju”, dan skor terendah (1) diberikan untuk “sangat tidak setuju”. Sebaliknya, pada pernyataan *unfavorable*, pemberian skor dibalik, yakni jawaban “sangat setuju” diberi skor 1 dan “sangat tidak setuju” diberi skor 5.

Kategori Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Likert

## 1. Skala Prokrastinasi Akademik

Dalam penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi yang akan dimodifikasi dari skala yang dikembangkan oleh (Ansyah & Pratiwi, 2024), dengan mengacu pada teori dan aspek yang dikemukakan oleh (Steel, 2010).

NO	ASPEK	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	Aspek Pengambilan Keputusan (Decisional Delay)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	8, 9, 10	10
2	Aspek Implementasi (Implemental Delay)	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	18, 19, 20	10
3.	Aspek Ketepatan Waktu (Timeliness Delay)	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	28, 29, 30	10
Jumlah		21	9	30

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

## 2. Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Dalam penelitian ini, variabel bebas nya diukur menggunakan skala pola asuh orang tua demokratis yang dimodifikasi dari skala yang telah dikembangkan oleh (Mujidin dkk., 2023), dengan penyesuaian berdasarkan teori dan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Husada, 2013), serta disesuaikan dengan karakteristik subjek yang akan diteliti.

NO	Aspek	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	Aspek Kehangatan	1, 2, 3, 4	5, 6	6
2.	Aspek Kedisiplinan	7, 8, 9, 10	11, 12	6
3.	Aspek Kebebasan	13, 14, 15, 16	17, 18	6
4.	Aspek Hadiah	19, 20, 21	22, 23, 24	6
5.	Aspek Penerimaan	25, 26, 27, 28	29,30	6
	Jumlah	19	11	30

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis

## E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi pearson product moment yang diolah melalui aplikasi SPSS Statistic versi 23 untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel, yaitu pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik siswa. Karena penelitian ini

bersifat kuantitatif, analisis statistik digunakan dalam pengolahan data. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis statistik lanjutan. Uji asumsi tersebut meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis yang digunakan akan berganti menjadi korelasi rank spearman.

## 1. Uji Asumsi

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik memiliki distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila frekuensi yang diamati tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan frekuensi yang diharapkan berdasarkan kurva teori, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $p > 0,05$ . Sebaliknya, jika nilai  $p$  kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Widana & Muliani, 2020).

### b) Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan menggunakan SPSS versi 23. Kriteria ditentukan berdasarkan nilai signifikansi deviation from linearity. Jika nilai signifikansi deviation from linearity lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05

maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel (Widana & Muliani, 2020).

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, dimana hipotesis dinyatakan diterima jika nilai  $p < 0,05$ . Jika semua syarat terpenuhi, maka uji hipotesis bisa memberikan kesimpulan yang kuat dan bisa dipertanggungjawabkan. Menurut (Azwar, 2018) Uji hipotesis adalah langkah analisis yang dilakukan setelah asumsi normalitas dan linearitas terpenuhi, dan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelas product moment kalau datanya terdistribusi normal, dan spearman-rho kalau tidak normal. Analisis ini dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi 23 for windows untuk mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 1 Grobogan.

## F. Kredibilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, serta sejauh mana data yang dihasilkan relevan dengan tujuan pengukuran. Instrumen dikatakan valid apabila hasil pengukuran mampu menggambarkan variabel yang diukur secara tepat dan bermakna. Validitas tidak hanya menilai tes secara keseluruhan, tetapi juga

inferensi atau kesimpulan yang diambil dari hasil pengukuran tersebut. Salah satu metode untuk menilai validitas isi adalah dengan menggunakan rumus Aiken's V, yang dikembangkan oleh Aiken dan dijelaskan oleh (Azwar, 2023). Rumus ini digunakan untuk menghitung koefisien validitas isi berdasarkan penilaian sejumlah ahli terhadap sejauh mana suatu aitem mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dalam skala 1 sampai 5, mulai dari "sangat tidak relevan" hingga "sangat relevan" terhadap indikator perilaku yang ingin diukur.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$c$  = Angka penilaian validitas yang terendah

$n$  = Angka penilaian validitas yang tertinggi

$r$  = Rating yang diberikan oleh seorang penilai

$$s = r - c$$

## 2. Uji Reliabilitas & Seleksi Aitem

Uji reliabilitas adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah instrumen dalam penelitian ini bisa dipercaya dan bisa benar-benar mengukur data dengan tepat. Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa konsisten alat ukur dalam menilai hal yang sama, yaitu sejauh mana pernyataan-pernyataan dalam skala tersebut bisa mengukur satu hal

yang ingin diteliti secara tetap atau tidak berubah-ubah. Pada penelitian ini, reabilitas dianalisis menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Rumus ini digunakan untuk melihat apakah tiap pernyataan dalam skala saling berkaitan dan hasilnya konsisten. Menurut (Azwar, 2023), suatu instrument dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika nilai alpha lebih dari 0,80. Semakin mendekati angka 1,00, maka alat ukur tersebut semakin reliabel.

Seleksi aitem dilakukan untuk memilah mana aitem yang sudah bagus dan sesuai dengan syarat psikologis, dan mana yang masih perlu diperbaiki atau bahkan dibuang. Syarat utama yang dipakai dalam seleksi ini adalah melihat daya beda aitem, dan sebaiknya juga dilanjutkan dengan melihat validitas aitem. Daya beda aitem dilihat dari nilai korelasi antara skor aitem dan skor total keseluruhan. Nilai ini menunjukkan seberapa baik aitem tersebut bisa membedakan tiap orang berdasarkan hal yang diukur. Semakin tinggi nilai korelasinya (idealnya diatas 0,30), maka semakin bagus aitem tersebut (Azwar, 2023).

### **G. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini disusun melalui tahapan-tahapan yang runtut dan sistematis untuk memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan tersebut meliputi:

## 1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memulai proses dengan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan persetujuan terhadap arah penelitian. Setelah judul penelitian ditetapkan, peneliti menyusun kajian teori dengan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dari buku, jurnal, maupun sumber ilmiah lainnya sebagai dasar penyusunan latar belakang masalah. Selanjutnya, peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan serta menyusun instrument pengukuran berupa angket yang dikembangkan dari teori-teori yang sesuai. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan kepada ahli untuk menjamin kesesuaian isi, sebelum nantinya diuji validitas dan reliabilitasnya.

## 2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan angket yang telah melalui proses uji validitas dan reabilitas untuk memastikan kelayakan instrument. Penyebaran angket dilakukan secara daring melalui platform google form agar lebih mudah diakses oleh responden. Peneliti juga berkoordinasi dengan guru atau wali kelas untuk membantu menginformasikan serta memastikan bahwa seluruh responden mengisi angket dengan tepat

dan sesuai waktu yang telah ditentukan. Langkah ini dilakukan agar proses pengumpulan data berjalan lancar.

### 3. Tahapan Akhir Penelitian

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan Teknik analisis yang sesuai untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Proses analisis mencakup pengolahan data, uji asumsi statistic, dan interpretasi hasil yang diperoleh. Setelah hasil analisis didapatkan, peneliti Menyusun hasil-hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur, kemudian dituangkan ke dalam bentuk laporan penelitian sebagai bentuk akhir dari keseluruhan proses penelitian.